

**ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, IMPOR,
EKSPOR, DAN NILAI TUKAR TERHADAP DEFISIT ANGGARAN DI
INDONESIA TAHUN 1998-2019**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

Oleh:

**Rona Winarsih
B300170303**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN
ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, IMPOR,
EKSPOR, DAN NILAI TUKAR TERHADAP DEFISIT ANGGARAN DI
INDONESIA TAHUN 1998-2019

SKRIPSI

Oleh:

RONA WINARSIH
B300170303

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 3 Agustus 2021 oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Daryono Soebagyo, M.Ec.
NIK. 929

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, IMPOR, EKSPOR, DAN
NILAI TUKAR TERHADAP DEFISIT ANGGARAN DI INDONESIA TAHUN
1998-2019

Oleh:

Rona Winarsih
B300170303

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada tanggal 21 Agustus 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Dewan Penguji:


1. Dr. Daryono Soebagiyo, M.Ec
(Ketua Dewan Penguji)
2. Muhammad Anas, S.E., M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Muhammad Arif, S.E., M.Ec. Dev
(Anggota II Dewan Penguji)


(Anas)
(Arif)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



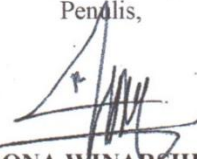

Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, M.Si.
NIDN. 0616087401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, 25 Agustus 2021

Penulis,



RONA WINARSIH
B300170303

ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, IMPOR, EKSPOR, DAN NILAI TUKAR TERHADAP DEFISIT ANGGARAN DI INDONESIA TAHUN 1998-2019

Abstrak

Defisit anggaran merupakan kondisi di mana pengeluaran lebih besar daripada pemasukan yang berarti cenderung negatif. Hal ini terjadi karena peningkatan impor serta penurunan ekspor yang mengakibatkan defisit neraca perdagangan. Nilai tukar yang ditentukan dalam pasar valuta asing juga mempengaruhi pembayaran defisit anggaran di mana ketika nilai tukar rupiah melemah terhadap dollar maka pembayaran terhadap defisit anggaran akan lebih banyak. Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi pengaruh PDB, impor, ekspor, dan nilai tukar terhadap defisit anggaran. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series dari tahun 1998-2019 dari *World Bank*, Bank Indonesia, dan Kementerian Keuangan Indonesia. Metode analisis data menggunakan *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa impor berpengaruh positif dan ekspor berpengaruh negatif terhadap defisit anggaran dalam jangka pendek. Dalam jangka panjang, PDB dan ekspor berpengaruh negatif serta impor berpengaruh positif terhadap defisit anggaran. Sementara itu, nilai tukar tidak berpengaruh dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap defisit anggaran di Indonesia. Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah pemerintah diharapkan dapat mengurangi kegiatan impor melalui kebijakan pembatasan kuota impor serta pengingkatan tarif impor. Selain itu, pemerintah Indonesia harus memperluas peluang pasar internasional untuk meningkatkan ekspor.

Kata kunci: defisit anggaran, PDB, impor, ekspor, nilai tukar, ECM.

Abstract

Deficit is a condition where expenditure is greater than income, which means a balance tends to be negative. This is due to an increase in imports and a decrease in exports which might result in a trade balance deficit. The exchange rate determined in the foreign exchange market also affects the payment of the budget deficit where when the rupiah exchange rate weakens against the dollar, the payment of the deficit spending will be higher. This study aimed to estimate the effect of GDP, imports, exports, and exchange rates on the deficit spending using time series data from 1998-2019 from the World Bank, Bank Indonesia, and Indonesian Ministry of Finance. The data was then analysed using Error Correction Model (ECM). The results of this study indicated that import had a positive effect and export had a negative effect on deficit spending in the short term. In the long term, GDP and export was proven to have a negative effect and import a positive effect on deficit spending. Meanwhile,

exchange rate was proven to have no effect in the short or long term on deficit spending in Indonesia. The advice that can be given from this research is that the government is expected to reduce import activities through a policy of limiting import quotas and increasing import tariffs. In addition, the Indonesian government must expand international market opportunities to increase exports.

Keywords: budget deficits, GNP, import, export, exchange rate, ECM.

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan suatu negara sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dimiliki masing-masing negara, antara lain sistem ekonomi, ketersediaan sumber daya baik kekayaan alam maupun sumber daya manusia, efisiensi dan teknologi, sosial budaya masyarakat, keadaan politik, serta kualitas birokrasi. Sistem ekonomi yang dianut oleh suatu negara akan menentukan seberapa besar peran pemerintah dalam proses pembangunan, serta pola kebijakan yang dilakukan. Dalam konsep ekonomi dikenal dua kebijakan ekonomi yang utama, yaitu kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal merupakan pengelolaan anggaran pemerintah (*budget*) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan (Anwar, 2014).

Penerapan kebijakan fiskal dan moneter yang dilaksanakan oleh pemerintah merupakan indikator keadaan makro ekonomi yang ditunjukkan oleh berbagai perkembangan data makro ekonomi. Dinamika perkembangan kebijakan fiskal dapat dilihat dari pendapatan dan belanja pemerintah yaitu Anggaran dan Pendapatan Belanja Negara (APBN). Selain itu, terdapat kebijakan moneter yang memengaruhi persediaan serta peredaran uang untuk mengendalikan inflasi dan pada kondisi ini bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat (Sriyana, 2012). Fluktuasi defisit anggaran yang terjadi di Indonesia merupakan sebuah risiko perekonomian. Stabilitas ekonomi

melalui APBN dapat ditempuh melalui cara di antaranya mempertahankan anggaran belanja agar seimbang sehingga pengeluaran total tidak melebihi penerimaan totalnya. Selanjutnya, meningkatkan tabungan pemerintah di setiap tahunnya sehingga dapat memperkecil ketergantungan terhadap bantuan dari luar negeri.

2. METODE

2.1 Alat dan Model Analisis

Untuk mengestimasi pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), ekspor, impor dan kurs terhadap defisit anggaran di Indonesia periode 1998-2019, penelitian ini menggunakan metode analisis *Error Correction Model* (ECM) Domowitz-Elbadawi. Model ekonometrika yang digunakan dalam penelitian ditampilkan pada Persamaan (3.1).

$$\Delta DA_t = b_0 + b_1 \Delta PDB_t + b_2 \Delta EKSPOR_t + b_3 \Delta IMPOR_t + b_4 \Delta KURS_t + \beta_5 PDB_{t-1} + \beta_6 EKSPOR_{t-1} + \beta_7 IMPOR_{t-1} + \beta_8 KURS_{t-1} + \lambda ECT_t + \varepsilon_t$$

di mana:

DA	= Defisit anggaran (miliar rupiah)
PDB	= Produk domestik bruto (miliar dollar)
EKSPOR	= Ekspor (%)
IMPOR	= Impor (%)
KURS	= Nilai Tukar (rupiah/dollar AS)
b_0	= Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	= Koefisien variabel independen jangka pendek
$\beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8$	= Koefisien variabel independen jangka panjang
ε_t	= Residual
t	= Tahun ke t
ECT	= $PDB_{t-1} + EKSPOR_{t-1} + IMPOR_{t-1} + KURS_{t-1} - DA_{t-1}$
Δ	= Perubahan

Pengolahan data pada estimasi model ekonometrika (3.1) dimulai dengan tahap pertama yaitu uji stasioneritas (*unit root test*). Kemudian dilanjutkan regresi dengan metode *Error Correction Model* (ECM) Domowitz-Elbadawi, pengujian asumsi Gauss-Markov dan Multikolineritas, serta uji hipotesis.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Ada beberapa tipe data yang dapat digunakan dalam meregresi suatu data yang akurat yaitu data panel dan data *time series*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe data *time series* atau data runtutan waktu, data *time series* ini menggunakan data dari tahun 1998-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri dari variabel dependen yaitu Defisit Anggaran dan variabel independen yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), Ekspor, Impor, Nilai Tukar. Data sekunder didapat dari *World Bank*, Bank Indonesia, dan Kementrian Keuangan Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model yang dipilih untuk mengetahui pengaruh jangka panjang dan jangka pendek dari variabel Produk Domestik Bruto (PDB), ekspor, impor dan kurs terhadap variabel defisit anggaran di Indonesia periode 1998-2019 adalah:

$$\Delta DA_t = b_0 + b_1 \Delta PDB_t + b_2 \Delta EKSPOR_t + b_3 \Delta IMPOR_t + b_4 \Delta KURS_t + \beta_5 PDB_{t-1} + \beta_6 EKSPOR_{t-1} + \beta_7 IMPOR_{t-1} + \beta_8 KURS_{t-1} + \lambda ECT_t + \varepsilon_t$$

di mana:

DA	= Defisit anggaran (miliar rupiah)
PDB	= Produk domestik bruto (miliar dollar)
EKSPOR	= Ekspor (%)
IMPOR	= Impor (%)

KURS	= Nilai Tukar (rupiah/dollar AS)
b_0	= Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	= Koefisien variabel independen jangka pendek
$\beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8$	= Koefisien variabel independen jangka panjang
ε_t	= Residual
t	= Tahun ke t
ECT	= $PDB_{t-1} + EKSPOR_{t-1} + IMPOR_{t-1} + KURS_{t-1} - DA_{t-1}$
Δ	= Perubahan

3.1 Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian stasioner atau tidak. Data yang stasioner artinya data tersebut terhindar dari regresi lancung. Regresi lancung adalah situasi di mana hasil regresi menunjukkan koefisien regresi yang signifikan secara statistik dan nilai koefisien determinasi yang tinggi namun hubungan antarvariabel di dalam model tidak saling berhubungan. Metode yang paling banyak dalam menguji kestasioneritasan biasanya menggunakan uji akar unit atau *unit root test* (Widarjono, 2016). Pengujian akar unit dalam penelitian ini menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF)

Berdasarkan hasil uji ADF pada Tabel 1 di bawah, dapat diketahui bahwa ada variabel yang stasioner pada derajat *level*, sehingga tidak terdapat kointegrasi antarvariabel. Maka pendekatan ekonometrika yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah ECM Domowitz-Elbadawi.

Tabel 1 Hasil Uji ADF untuk Semua Variabel pada Derajat Level

Variabel	Nilai $t_{\text{statistik}}$ ADF	Nilai Kritis <i>Mackinnon</i> 5%	Probabilitas	Kesimpulan
Model 1 (<i>Intercept</i>)				

DA	0,69	-3,02	0,99	Tidak Stasioner
PDB	-0,21	-3,02	0,92	Tidak stasioner
X	-2,49	-3,03	0,13	Tidak stasioner
M	-1,79	-3,03	0,37	Tidak stasioner
KURS	-0,29	-3,01	0,91	Tidak stasioner
Model 1 (<i>Intercept and Trend</i>)				
DA	-1,51	-3,65	0,79	Tidak stasioner
PDB	-2,67	-3,66	0,26	Tidak stasioner
X	-2,62	-3,66	0,28	Tidak stasioner
M	-3,77	-3,66	0,04	Stasioner
KURS	-2,36	-3,64	0,39	Tidak stasioner
Model 3 (<i>None</i>)				
DA	1,99	-1,96	0,99	Tidak Stasioner
PDB	1,37	-1,96	0,95	Tidak stasioner
X	-3,62	-1,96	0,001	Stasioner
M	-1,91	-1,96	0,05	Stasioner
KURS	0,85	-1,96	0,89	Tidak stasioner

Sumber: diolah dari lampiran 1

3.2 Pengujian dengan Error Correction Model

Metode estimasi *Error Correction Model* (ECM) merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengestimasi pengaruh jangka pendek dan jangka panjang variabel independen terhadap variabel dependen. Estimasi ECM yang digunakan dalam penelitian ini adalah estimasi koreksi kesalahan Domowitz-Elbadawi. ECM memiliki ciri khas dengan memasukkan *Error Correction Term* (ECT). Model ECM dikatakan valid apabila tanda koefisien ECT bertanda positif dan signifikan secara statistik. Hasil estimasi ECM dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji ECM Domowitz-Elbadawi

Variabel	Koefisien	Probabilitas
D(PDB)	268,64	0,25

D(EKSPOR)	-9.942,42	0,06
D(IMPOR)	16.910,28	0,00
D(KURS)	-10,84	0,44
PDB(-1)	-238,19	0,00
EKPOR(-1)	-10.880,03	0,06
IMPOR(-1)	15.939,24	0,04
KURS(-1)	-13,85	0,32
ECT	0,68	0,02

$$R^2 = 0,81; DW\text{-stat} = 2,72; F\text{-stat} = 5,12; Prob.F\text{-stat} = 0,00$$

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai koefisien ECT (λ) sebesar 0,68 dan memiliki probabilitas sebesar 0,02. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ECM pada penelitian ini valid karena nilai koefisien ECT bernilai positif dan terbukti nyata, sehingga ECM dalam penelitian ini dapat dipakai untuk mengestimasi pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari Produk Domestik Bruto (PDB), ekspor, impor, serta kurs terhadap deficit anggaran. Dari hasil analisis, maka diperoleh model persamaan jangka pendek sebagai berikut:

$$\Delta DA_t = 77127,82 + 268,64\Delta PDB_t - 9942,42\Delta X_t + 16910,28\Delta M_t - 10,84\Delta KURS_t - 238,19PDB_{t-1} - 10880,03X_{t-1} + 15939,24M_{t-1} - 13,85M_{t-1} + 0,68ECT_{t-1} \dots\dots\dots(4.2)$$

Jangka panjang merupakan suatu periode waktu yang memungkinkan adanya penyesuaian penuh terhadap perubahan yang terjadi. Koefisien regresi jangka panjang dapat dihitung dari hasil estimasi model persamaan jangka pendeknya. Hasil penghitungan konstanta dan koefisien dalam jangka panjang ditampilkan dalam

Tabel 3.

Tabel 3 Penghitungan Konstanta dan Koefisien Regresi Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	Perhitungan	
C	β_0	$77127,82/0,68$	$= 113423,26$
PDB	β_1	$(-238,19 + 0,68)/ 0,68$	$= -349,28$
EKSPOR	β_2	$(-10880,03 + 0,68)/ 0,68$	$= -15999,04$
IMPOR	β_3	$(15939,24 + 0,68)/ 0,68$	$= 23441,06$
KURS	β_4	$(-13,85 + 0,68)/ 0,68$	$= -19,37$

Sumber: diolah dari Tabel 4.2

Berdasarkan hasil penghitungan dalam Tabel 3, maka model persamaan jangka panjang dapat ditulis dalam Persamaan (4.3) sebagai berikut:

$$DA_t = -349,28 - 15999,04X_t + 23441,06M_t - 19,37 M_t \dots\dots\dots(4.3)$$

3.3 Hasil Deteksi Pengujian Asumsi Gauss-Markov dan Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah yang sudah memenuhi asumsi-asumsi regresi linier. Untuk menguji apakah model regresi pada penelitian ini sudah memenuhi semua asumsi, dilakukan deteksi pengujian asumsi Gauss-Markov dan deteksi multikolinieritas. Ringkasan hasil deteksi pelanggaran asumsi Gauss-Markov dan multikolinieritas ditampilkan dalam Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4 Hasil Deteksi Pelanggaran Asumsi Gauss-Markov

Deteksi	Uji	Statistik	Prob	Kesimpulan
Normalitas Residual	Jarque-Bera	Jarque-Bera	0,0085	Residual tidak terdistribusi normal
Autokorelasi	Breusch-Godfrey	χ^2	0,0307	Tidak terdapat autokorelasi
Heteroskedastisitas	White	χ^2	0,1107	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 4,5,6

Tabel 5 Hasil Deteksi Multikolinieritas

Variabel	Nilai VIF	Pengujian	Kesimpulan
D(PDB)	4,88	<10	Tidak terdapat multikolinieritas
D(EKSPOR)	15,55	>10	Terdapat multikolinieritas
D(IMPOR)	17,30	>10	Terdapat multikolinieritas
D(KURS)	5,77	<10	Tidak terdapat multikolinieritas
PDB(-1)	21,04	>10	Terdapat multikolinieritas
EKPOR(-1)	60,01	>10	Terdapat multikolinieritas
IMPOR(-1)	45,65	>10	Terdapat multikolinieritas
KURS(-1)	19,92	>10	Terdapat multikolinieritas

Sumber: Lampiran 7

3.4 Hasil Deteksi Normalitas Residual

Normalitas residual diuji menggunakan Uji Jarque-Bera (JB). H_0 uji JB adalah distribusi residual model terestimasi normal; sedangkan H_A -nya distribusi residual model terestimasi tidak normal. H_0 diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $JB > \alpha$; H_0 ditolak jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $JB \leq \alpha$.

Dari Tabel 4.4, terlihat nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik JB adalah sebesar 0,0085 (<0,01); jadi H_0 ditolak. Simpulan, distribusi residual model terestimasi tidak normal.

3.5 Hasil Deteksi Autokorelasi

Autokorelasi diuji menggunakan uji Breusch-Godfrey(BG). H_0 dari uji BG adalah tidak terdapat autokorelasi dalam model terestimasi; H_A -nya terdapat autokorelasi dalam model terestimasi. H_0 diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG > α ; H_0 ditolak jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG $\leq \alpha$.

Dari Tabel 4.4, terlihat nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG adalah sebesar 0,0307 ($>0,01$); jadi H_0 diterima. Simpulan, tidak terdapat autokorelasi dalam model terestimasi.

3.6 Hasil Deteksi Heteroskedastisitas

Uji White digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. H_0 uji White adalah tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model terestimasi; dan H_A -nya terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model terestimasi. H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White $>\alpha$; H_0 ditolak jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White $\leq \alpha$.

Dari Tabel 4.4, terlihat nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White adalah sebesar 0,1107 ($>0,01$); jadi H_0 diterima. Simpulan, tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model terestimasi.

3.7 Hasil Deteksi Multikolinieritas

Uji VIF digunakan untuk menguji multikolinieritas. Berdasarkan Tabel 4.5, terlihat nilai VIF variabel D(PDB) dan D(KURS) < 10 yaitu sebesar 4,88 dan 5,77. Namun, variabel lain yaitu D(EKSPOR), D(IMPOR), D(KURS), PDB(-1), EKSPOR(-1), IMPOR(-1), dan KURS(-1) memiliki nilai > 10 , sehingga terdapat masalah multikolinieritas pada model terestimasi. Hal tersebut dapat diabaikan karena hasil estimasi jangka pendek dan jangka panjang ECM terbukti mayoritas berpengaruh terhadap variabel defisit anggaran.

3.8 Uji Hipotesis

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen secara parsial. H_0 uji t adalah $b_i = 0$ ($i = 1-8$) atau PDB, ekspor, impor, kurs secara individu tidak berpengaruh terhadap defisit anggaran. Sementara itu, H_A menyatakan bahwa $b_1 > 0$ atau Produk Domestik Bruto(PDB) dalam jangka pendek berpengaruh positif terhadap defisit anggaran, $b_2 < 0$ atau ekspor dalam jangka pendek berpengaruh negatif terhadap defisit anggaran, $b_3 > 0$ atau impor dalam jangka pendek berpengaruh positif terhadap defisit anggaran, $b_4 < 0$ atau kurs dalam jangka pendek berpengaruh negatif terhadap defisit anggaran. $b_5 < 0$ Produk Domestik Bruto (PDB) dalam jangka panjang berpengaruh negatif terhadap defisit anggaran, $b_6 < 0$ atau ekspor dalam jangka panjang berpengaruh negatif terhadap defisit anggaran, $b_7 > 0$ atau impor dalam jangka panjang berpengaruh positif terhadap defisit anggaran, $b_8 < 0$ atau kurs dalam jangka panjang berpengaruh negatif terhadap defisit anggaran. H_0 ditolak apabila probabilitas nilai t-statistik $< \alpha$. Hasil uji t ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	Koefisien	Prob.t	Kriteria	Kesimpulan
DPDB	b_1	0,2551	$>0,1$	Tidak signifikan
DEKSPOR	b_2	0,0672	$< 0,1$	Signifikan pada $\alpha = 0,1$
DIMPOR	b_3	0,0070	$< 0,1$	Signifikan pada $\alpha = 0,1$
DKURS	b_4	0,4451	$>0,1$	Tidak signifikan
PDB _{t-1}	b_5	0,0086	$< 0,1$	Signifikan pada $\alpha = 0,1$
EKSPOR _{t-1}	b_6	0,0635	$< 0,1$	Signifikan pada $\alpha = 0,1$
IMPOR _{t-1}	b_7	0,0458	$< 0,1$	Signifikan pada $\alpha = 0,1$
KURS _{t-1}	b_8	0,3224	$>0,1$	Tidak signifikan

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa probabilitas t-statistik b_2 dan b_3 dalam jangka pendek adalah sebesar 0,0672 dan 0,0070 ($<0,1$), sehingga H_0 ditolak atau b_2 dan b_3 berpengaruh signifikan. Artinya, ekspor dalam jangka pendek berpengaruh negatif terhadap defisit anggaran sedangkan impor dalam jangka pendek berpengaruh positif terhadap defisit anggaran. Kemudian, dalam jangka panjang Produk Domestik Bruto (PDB) dan ekspor berpengaruh negatif terhadap defisit anggaran sedangkan impor berpengaruh positif terhadap defisit anggaran. Penarikan kesimpulan tersebut didasarkan pada probabilitas t-statistik b_5 , b_6 dan b_7 yang kurang dari 0,1. Sementara itu, b_1 , b_4 dan b_8 memiliki probabilitas t-statistik yang lebih dari 0,1 sehingga tidak signifikan. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) dan kurs dalam jangka pendek serta kurs dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap defisit anggaran.

3.8 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dikenal dengan uji eksistensi model. Model eksis apabila seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (koefisien regresi secara simultan bernilai nol). H_0 uji F adalah koefisien regresi secara simultan bernilai nol atau model terestimasi tidak eksis sedangkan H_A -nya koefisien regresi tidak secara simultan bernilai nol atau model terestimasi eksis. H_0 akan diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F model terestimasi $> \alpha$; H_0 akan ditolak jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F model terestimasi $\leq \alpha$.

Dari Tabel 4-4, terlihat nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F model terestimasi yaitu $0,0067 (< 0,1)$ sehingga H_0 ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto(PDB), ekspor, impor, kurs secara bersama-sama berpengaruh terhadap defisit anggaran atau model terestimasi eksis.

3.9 Interpretasi Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R-Squared* atau R^2) menunjukkan daya ramal dari model terestimasi atau kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Dari Tabel 4-4, terlihat R^2 memiliki nilai sebesar 0,8074 artinya 80,74% defisit anggaran dapat dijelaskan oleh variabel Produk Domestik Bruto (PDB), ekspor, impor, dan kurs. Sisanya yaitu sebesar 19,26% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak di luar model.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan uji validitas pengaruh, terlihat bahwa ekspor dan impor berpengaruh terhadap defisit anggaran dalam jangka pendek. Sementara dalam jangka panjang yang berpengaruh terhadap defisit anggaran yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), ekspor dan impor. Hasil perhitungan *Error Correction Model* (ECM) menunjukkan koefisien regresi dalam jangka pendek dan jangka Panjang. Dalam jangka pendek, ekspor dan impor memiliki koefisien sebesar -9.942,43 dan 16.910,28 yang artinya kenaikan satu persen ekspor akan menurunkan defisit anggaran sebesar

9.942,43 miliar rupiah sedangkan kenaikan satu persen impor akan meningkatkan defisit anggaran sebesar 16.910,28 miliar rupiah.

Sementara hasil untuk jangka panjang, Produk Domesik Bruto (PDB) memiliki koefisien sebesar -238,19 yang artinya dalam jangka panjang apabila Produk Domesik Bruto (PDB) naik satu miliar dollar akan menurunkan defisit anggaran sebesar 238,19 miliar rupiah. Dalam jangka panjang ekspor dan impor juga berpengaruh terhadap defisit anggaran dengan koefisien regresi sebesar -10.880,03 dan 15.939,24 yang berarti apabila ekspor meningkat satu persen maka defisit anggaran akan menurun sebesar 10.880,03 miliar rupiah sedangkan apabila impor meningkat satu persen maka defisit anggaran akan meningkat pula sebesar 15.939,24 miliar rupiah.

Dalam upaya menurunkan defisit anggaran di Indonesia, Pemerintah diharapkan mampu meningkatkan ekspor serta menurunkan impor dimana hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan nasional melalui PDB. Dalam hal ini diperlukan peningkatan terhadap permintaan konsumsi akan barang dan jasa dalam negeri. Selain itu, Pemerintah Indonesia harus mampu menekan permintaan impor baik dari sisi konsumsi maupun produksi. Hal tersebut dapat dilakukan melalui kebijakan pembatasan kuota impor atau pemberlakuan tarif impor.

Semakin tinggi ekspor maka akan mengurangi defisit anggaran. Guna meningkatkan ekspor pemerintah Indonesia harus memperluas peluang pasar internasional, melakukan eksplorasi terhadap komoditas sumber daya yang dimiliki sehingga menambah keberagaman produk ekspor serta dapat memberikan

bantuan/subsidi kepada eksportir. Ketika ekspor tinggi dan impor rendah berakibat pada meningkatnya nilai tukar atau kurs mengalami apresiasi. Jika hal tersebut terjadi, pemerintah harus mampu menekan defisit anggaran melalui pembayaran utang luar negeri.

4.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu variabel independen yang digunakan mayoritas terdeteksi masalah multikolinieritas artinya antar variabel independen memiliki hubungan atau korelasi. Variabel yang tidak terdeteksi masalah multikolinieritas yaitu variabel D(PDB) dan D(KURS) sedangkan variabel lain yaitu D(EKSPOR), D(IMPOR), D(KURS), PDB(-1), EKSPOR(-1), IMPOR(-1), dan KURS(-1) memiliki nilai > 10 , sehingga terdapat masalah multikolinieritas pada model terestimasi. Namun, hal tersebut dapat diabaikan karena hasil estimasi jangka pendek dan jangka panjang ECM terbukti mayoritas berpengaruh terhadap variabel defisit anggaran. Diharapkan penelitian selanjutnya untuk lebih teliti dalam memilih variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K. (2014). Analisis Dampak Defisit Anggaran terhadap Ekonomi Makro Indonesia. *Jejaring Administrasi Publik.*, 4(2), 588–603.
- Sriyana, J. (2012). *Dinamika Kinerja Fiskal di Indonesia*. Yogyakarta: UII Press.
- Widarjono, A. (2016). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.